

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Dalam paparan data ini peneliti akan memaparkan terkait data-data yang telah didapatkan di lapangan. Namun sebelumnya peneliti akan memberitahukan sekilas tentang profil dari KH. R Zainuddin Husni dan sejarah singkat majlis sholawat dan dzikir karena kegiatan tersebut merupakan salah satu pembinaan untuk mad'u non muslim yang baru masuk agama Islam.

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Profil Tokoh**

KH.R. Zainuddin Husni merupakan seorang da'i yang lahir di Pamekasan 05 Oktober 1961 tepatnya di Desa Pagendingan Galis Pamekasan. Sekolah dasar beliau tempuh di SDN Pagendingan dan untuk sekolah menengah pertama (SMP) di SMP PGRI Larangan selama menempuh pendidikannya ditingkat SD sampai SMP beliau nyantri di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah Pagendingan Pamekasan. sekolah menengah atas (SMA) beliau tempuh di SMAN 1 Pamekasan selama 2 Tahun dan 1 Tahun di Singosari. Tidak hanya berhenti di tingkat SMA beliau terus mengenyam dunia Pendidikan sampai S1 dan S2 yang diselesaikannya di Universitas Surabaya (UBAYA) yang didirikan pada Tahun 1966. Selama mengenyam pendidikannya beliau juga sering sowan kepada guru-gurunya yang merupakan para kiai untuk tetap menjalin silaturrahi antara guru dan murid, melalui hal tersebut beliau sedikit banyak selalu menerima pengetahuan baru dalam keilmuan keagamaan. Hal kecil yang disampaikan oleh para guru-gurunya beliau mengamalkan dengan cara memberitahukan kepada teman-teman disekitarnya

sehingga beliau juga dipercayai untuk menjadi seorang khatib di Masjid terdekat waktu itu. Selain sowan kepada guru-gurunya beliau juga sering melakukan khalwat di makam sesepuh sesepuh beliau salah satunya di Bindoro Saud Astah Tinggi Kabupaten Sumenep, astah Kanjeng Sunan Prapen, serta Kanjeng Sunan Sendang Duwur. Setelah menempuh pendidikan S1 nya beliau melanjutkan hingga S2 dan beliau terdaftar sebagai meliter. Dalam lingkungan meliterpun beliau juga saling mengingatkan dalam hal kebaikan dengan teman-temannya. Beliau memutuskan untuk fokus di dunia dakwah sehingga beliau membentuk suatu majlis dengan nama majlis sholawat dan dzikir Tarbiyatul Qulub.

#### **b. Sejarah Singkat Majelis Sholawat dan Dzikir Tarbiyatul Qulub**

Berprofesi sebagai meliter tidak menghalangi hobinya sebagai pendakwah (da'i) yang mana pada masa itu belum ada istilah istighasah dari Nahdlatul Ulama' (NU) atau Pengurus Besar Nahdlatul Ulama' (PBNU) beliau sudah membentuk kegiatan dzikir pada tahun 1980. Selang beberapa tahun kemudian tepatnya pada Tahun 1985 kegiatan dzikir tersebut dirubah menjadi kegiatan olah pernapasan atau tenaga dalam. Kegiatan ini mendatangkan respon positif sehingga mengundang banyak peminat dari masyarakat karena terbukti khasiatnya dan benar-benar dirasakan oleh para jamaah atau masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Setelah kegiatan olah pernapasan atau tenaga dalam ini dianggap berhasil maka dipadukanlah dengan kegiatan dzikir dan juga tambah banyak peminatnya baik dari kalangan meliter maupun dari kalangan masyarakat setempat. Tempat dari kegiatan ini di Sidorukun yang mana tempat tersebut merupakan sentralnya anak-anak yang nakal. Melihat lingkungan yang tidak bermoral maka semakin memicu semangat beliau untuk memberikan bukti bahwa apa yang dilakukannya itu bisa dihentikan dan membuat jera.

Setiap pembaharuan dalam kegiatannya selalu banyak peminatnya maka dari itu oleh beliau dipadukan lagi antara olah pernapasan atau tenaga dalam, dzikir, dan sentuhan hati yang telah diberi nama pagar insan dengan harapan dengan diberikannya nama tersebut mampu memberikan batasan terhadap dirinya akan hal yang baik dilakukan atau hal yang tidak baik dilakukan. Semakin banyak peminatnya tentunya semakin terkanal nama pagar insan yang pastinya istilah pro dan kontra sudah mulai terdengar. Kegiatannya ditambah dengan olah kanuragan yakni perpaduan antara tenaga dalam atau olah pernafasan, dzikir, sentuhan hati dan banyak para kiai yang awalnya pro dan kontra tetapi setelah mengikuti langsung kegiatan tersebut menjadi takjub dan merasa juga ingin mendalami. Seiring berjalannya waktu yang meminati kegiatan tersebut semakin banyak dan sudah terkenal keberbagai daerah hal mendasar yang mampu menarik para jamaah yaitu dengan bermodalkan akhlak serta telaten mengayomi jamaahnya juga tidak pernah pandang bulu. Karena kegiatan olah pernafasan atau tenaga dalam banyak disalah gunakan maka kegiatan tersebut hanya difokuskan pada sentuhan hati dan dzikir dan juga mengganti namanya menjadi Yayasan Hidayatullah namun dengan nama tersebut hanya mampu bertahan selama tiga bulan dan setelah melalui beberapa istikharah atau proses yang lainnya maka dinamakanlah TarbiyatulQulub yang artinya mendidik, mengasah tentang masalah hati dengan harapan tidak mudah sakit hati, kecewa dan marah dan disitulah akhlak juga terikat di dalamnya.

Majlissholawat dan dzikirTarbiyatulQulub ini bukan hanya tersebar di Indonesia tetapi sudah sampai ke manca Negara karena yang dikedepankan dalam majlissholawat dan dzikir ini adalah akhlak maka dengan sendirinya banyak orang yang merasa tertarik dan ingin bergabung hingga berita tersebut sampai di beberapa Negara tetangga.

### c. Struktur Organisasi Majelis Sholawat dan Dzikir Tarbiyatul Qulub

Struktur organisasi majlis sholawat dan dzikir Tarbiyatul Qulub

- 1) Kordinator Wilayah Madura : Ust. Munakib
- 2) Kordinator setiap Kabupaten:
  - Kabupaten Bangkalan : Ust. Juri
  - Kabupaten Sampang : Ust. Syakur
  - Kabupaten Pamekasan : Moh. Naili
  - Kabupaten Sumenep : Baidlowi
- 3) Kordinator setiap Desa di Kabupaten Pamekasan
  - Desa Galis : Ust. Amirddin
  - Desa Pakong : H. Mashudi
  - Desa Kadur : H. Syaf
  - Desa Blumbungan : Salehuddim

Adapun Paparan data dan temuan penelitian semuanya dikutip dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dan semuanya akan dituangkan sebagaimana mestinya. Fokus penelitian ini yaitu tentang metode dakwah KH. R Zainuddin Husni S.H.,M.H dalam mempengaruhi mad'u non Muslim untuk masuk Islam, Efek dan hambatan yang dirasakan dalam kegiatan dakwahnya.

#### a. Metode Dakwah KH. R Zainuddin Husni dalam Mempengaruhi Mad'u non Muslim untuk Masuk Islam di Pondok Pesantren TarbiyatulQulub Jalan Asem Raya Nomor 24-25, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya.

Metode pertama yang diterapkan oleh KH. R Zainuddin Husni dalam mempengaruhi mempengaruhi mad'u non muslim untuk masuk Islam yaitu dengan menampakkan etika dan moral yang baik. Berikut penjelasannya ketika di wawancarai di kediamannya.

Yang harus ditampakkan kepada Mad'u non Muslim bukan lagi kecerdasan atau kepandaian ilmu agama karena kalau berbicara soal kecerdasan dan kepandaian, agama diluar Islam juga bisa melakukan hal tersebut. Yang harus ditampakkan ialah etika, moral dan akhlak yang baik Agar kita bisa menampakkan akhlak yang baik tentu kita harus paham tentang kejenan hati karena kejenan hati inilah kalau memang betul-betul belajar ilmu hati maka tidak gampang sakit hati, tidak gampang marah, tidak gampang kecewa dan disitulah yang disebut dengan akhlak jadinya, karena apapun biar bagaimanapun kalau tidak kita mengedepankan akhlak yang disebut *innama bu'itstu li utammima makarim al-akhlaq* kata Rasulullah maka tidak berarti semua. Jadi bagaimana bisa menjadi banyak jamaah non Muslim yang masuk Islam yaitulah akhlak sehingga bisa membuat kesenangan tersendiri bagi golongan atau kalangan dimana kita berada. Bukan bahkan kita memaksa orang tetapi kita merubah terlebih dahulu tidak harus dengan memaksa dan mengatur-ngaturnya, kitalah yang harus dirubah terlebih dahulu tingkah lakunya, ucapannya sehingga orang merasa tertarik.<sup>1</sup>

Mempengaruhi non Muslim untuk masuk Islam bukan serta merta langsung merubahnya tetapi memahami apa yang disenangi terlebih dahulu. Seperti yang telah dijelaskan oleh KH. R Zainuddin Husni saat diwawancarai.

Untuk menarik harus mengetahui apa dia kesukaannya harus di salami dulu, ohh ternyata dia suka judi maka masuk kedalamnya bukan pas langsung disalahkan. Masuk kedalamnya terus ikut kenal dan mengenal begitu kenal dan mengenal tidak menyalahkan, tidak mengutuk dan tidak langsung menjas bahwa apa yang dilakukannya itu salah. Itu bukan berdakwah namanya karena di dunia ini memang tempatnya manusia yang salah dan dosa. Terus bagaimana caranya maka masuk kedalamnya diajak dia untuk komunikasi, diajak dia seandainya minum, makan bersama kita bayarin sehingga dengan demikian mereka tertarik, tertariknya itu merasa kalau tidak bertemu dengan kita dia merasa rindu dan kangen kalau sudah merasa rindu dan kangen jangankan terhadap dakwahnya terhadapnya orangnyapun sudah kangen. Itu yang menarik non Muslim untuk masuk Islam baik itu dimanca Negara maupun di Indonesia itu sendiri. perlu diketahui bahwa dalam berdakwah juga harus menerima dirinya disakiti dan tersakiti, menerima dirinya ini terbakar dan dibakar tujuannya apa supaya lingkupnya kanan dan kirinya aman diri kita harus rela berkorban karena itulah yang disebut dengan ibadah, ibadah itu membikin orang lain senang dan nyaman. Ibadah itu bukan hanya tentang sholat dan berucap Allahu Akbar tetapi hatinya masih gampang emosi dan mudah tersinggung. Dengan pengayoman yang seperti ini kita bisa perlahan memberikan arahan dan pengetahuan tentang ajaran agama Islam kepada non Muslim.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Zainuddin Husni, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub, *Wawancara Langsung* (26 November 2020)

<sup>2</sup>Zainuddin Husni, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub, *Wawancara Langsung* (02 Januari 2021)

Apa yang disampaikan terkait metode dakwah yang digunakan KH. R Zainuddin Husni dalam mempengaruhi mad'u non Muslim untuk masuk Islam juga dibuktikan berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah yang sebelumnya beragama Nasrani.

Pertemuan pertama saya dengan kiai yaitu di salah satu acara di Bali, dan saya terkesan karena semuanya termasuk keluarga kiai menerima saya dari situlah rasa nyaman itu ada. Semakin akrab dan mendekat semakin saya rindu karena caranya beliau tidak memaksa harus seperti ini seperti itu.<sup>3</sup>

Bukan hanya menunjukkan sikap ramah dan tamah beliau tetapi juga dengan kepeduliannya yang membuat jamaah ini merasa senang bisa berjumpa dengan KH. R Zainuddin Husni

Saya kepergok disaat saya sedang melakukan transaksi jual beli narkoba dan kebetulan pada saat itu KH. Zainuddin Husni sebagai meliter yang juga ikut beroperasi dengan polisi. Dalam keadaan kepepet beliau membantu saya sehingga pada akhirnya saya merasa berhutang budi dan hati saya tergerak ingin masuk agama Islam dan mengabdikan kepada beliau . sehingga saat ini saya menjadi supir pribadinya.<sup>4</sup>

Seakan menemukan jawaban disetiap permasalahan yang dihadapinya jamaah yang sebelumnya beragama konghucu ini akhirnya memeluk agama Islam.

Kenal dengan KH. Zainuddin Husni ini saya sudah lama sebelum saya memantapkan hati untuk masuk agama Islam. Pernah dulu saya dalam keadaan tidak punya apa-apa sama sekali karena pada saat itu saya main judi kalah sampai mengorbankan perhiasan istri sebagai biaya hidup sehari-hari. Karena kita sudah lama kenal dan akrab saya mendatangi beliau dan menceritakan semua permasalahan yang sedang saya alami dan beliau memberikan saya pencerahan dan satu amalan yaitu membaca surat Al-Fatihah dan saya merasakan ketenangan menghadapi semua keadaan sulit itu dengan hati lapang. Maka dari itu saya langsung niat untuk masuk Islam karena saya merasa menemukan jawaban disetiap permasalahan yang sedang saya alami. Yaa mungkin dengan situasi seperti ini Allah menurunkan hidayah untuk saya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Titin Made, Jamaah Beragama Nasrani yang Sudah Masuk Islam, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

<sup>4</sup>Hariono Oong, Jamaah Beragama Kristen yang Sudah Masuk Islam, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2021)

<sup>5</sup>Auw Yong Kwok Heng, Jamaah Beragama Konghucu yang Sudah Masuk Islam, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2021)

Setelah mengenal dan akrab dengan mad'u non Muslim dan mad'u non Muslim sudah merasa tertarik untuk masuk agama Islam maka dari situlah beliau mulai menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dan mengikut sertakan dalam kegiatan dakwahnya di majlis sholawat dan dzikir Tarbiyatul Qulub.

Setelah itu baru saya menyampaikan dan menjelaskan tentang ajaran agama Islam dan mengikut sertakan mereka dalam majlis sholawat dan dzikir Tarbiyatul Qulub dan dari situlah mereka semakin mantap dan merasakan ketenangan dan dari itu pula mereka yakin bahwa Islam itu adalah *rahmata lil-ālamīn*.<sup>6</sup>

Merasa menemukan ketenangan tersendiri pada saat mengikuti kegiatan majlis sholawat dan dzikir ini juga dirasakan oleh jamaah yang sudah tertarik untuk masuk agama Islam. Seperti yang disampaikan saat diwawancarai.

Berbaur dengan ribuan jama'ah pada waktu majlis sholawat dan dzikir itu membuat saya takjub dan saya merasa lebih mantap, lebih dingin, lebih yakin dan lebih semakin kuat.<sup>7</sup>

Hal serupa juga dirasakan oleh jamaah non Muslim yang sudah masuk Islam yang baru pertama kali mengikuti kegiatan majlis sholawat dan dzikir Tarbiyatul Qulub.

yang membuat saya semakin tertarik terhadap KH. R Zainuddin Husni yaitu dengan caranya beliau berdakwah yang selalu menyejukkan hati dan ternyata setelah saya pahami saat ini pesan dakwah yang disampaikan itu sesuai dengan kaidah Islam contohnya tema tentang aurat.<sup>8</sup>

Respon positif juga disampaikan oleh jamaah non Muslim yang baru pertama bergabung dalam kegiatan dakwahnya beliau yang dikemas dengan majlis sholawat dan dzikir. Dia merasa menemukan apa yang dia butuhkan.

---

<sup>6</sup>Zainuddin Husni, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub, *Wawancara Langsung* (02 Januari 2021)

<sup>7</sup>Titin Made, Jamaah Beragama Nasrani yang Sudah Masuk Islam, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

<sup>8</sup>Hariono Oong, Jamaah Beragama Kristen yang Sudah Masuk Islam, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2021)

Ini juga salah satu alasan saya mengapa tertarik untuk masuk agama Islam setelah mengenal beliau karena Dari pada hanya banyak ceramah saya lebih suka kegiatan yang seperti ini dzikir dan sholawatan karena banyak para penceramah itu hanya bisa menyampaikan tidak bisa mengerjakan. Sholawat dan dzikir ini juga sebagai pelajaran secara batin.<sup>9</sup>

Merasakan ketenangan serta terasa meningkatkan keimanan setelah mengikuti majlis sholawat dan dzikir Tarbiyatul Qulub juga dirasakan oleh jamaah yang memang notabennya beragama Islam. seperti yang disampaikan oleh orang terdekat kiai pada saat diwawancarai.

Saat kegiatan majlis sholawat dan dzikir banyak sekali jamaah yang hadir untuk mengikuti acara tersebut karena kegiatan dakwah ini berbeda dengan dakwah-dakwah yang lain yang hanya banyak ceramahnya. Di majlis sholawat dan dzikir Tarbiyatul Qulub ini hamper semua rangkaian acaranya kita sholawatan dan dzikir bersama sehingga banyak jamaah yang merasakan ketenangan serta banyak perubahan yang ke yang lebih baik. Saat ini sudah dibentuk kordinator setiap wilayah di Madura jadi jika kegiatan majlis sholawat dan dzikir ini digelar di Surabaya gampang kordinasinya dan begitu pula sebaliknya jika kegiatan majlis sholawat dan dzikir ini digelar di Madura maka orang Surabaya juga banyak yang hadir ke Madura.<sup>10</sup>

Untuk mengecek kevalitan data diatas, peneliti melakukan observasi secara langsung pada saat kegiatan majlis sholawat dan dzikir pada hari Jum'at tanggal 26 Maret 2021 pukul 19:30 WIB, peneliti ikut serta dalam kegiatan dakwah majlis sholawat dan dzikir yang dihadiri oleh ribuan jamaah dengan menggunakan pakaian serba putih yang datangnya dari berbagai daerah sekitar Surabaya dan Madura. Semua jamah memenuhi halaman Pondok Pesantren dengan posisi jamaah laki-laki tepat didepan panggung dan jamaah perempuan tepat dibelakang jamaah laki-laki.

Sebelum kegiatan dimulai dan sambil menunggu rampungnya semua jamaah diisi oleh grup sholawat Al-Banjari. Setelah semuanya rampung maka langsung dibuka oleh seorang pembawa acara dan dilanjut oleh KH. R Zainuddin Husni untuk

---

<sup>9</sup>Auw Yong Kwok Heng, *Jamaah Beragama Konghucu yang Sudah Masuk Islam, Wawancara Langsung* (19 Maret 2021)

<sup>10</sup>Moh. Naili, *Orang Terdekat Kiai, Wawancara Langsung*, (20 Maret 2021)



menyampaikan pesan dakwah tentang menelaah hati agar mengurangi sedikit demi sedikit rasa iri dan benci antar sesama serta membiasakan hidup rukun dengan para tetangga dan dalam beribadahpun biar lebih baik karena sudah mulai mengontrol hati. Setelah menyampaikan pesan dakwah selama 20 menit langsung dilanjutkan dengan pembacaan sholawat bersama selama 40 menit dan kemudian dilanjut dengan dzikir bersama. Setelah sholawat dan dzikir dibaca KH. R Zainuddin Husni, S.H., melangsungkan do'a dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Madura sehingga pada saat itu juga banyak jama'ah yang berurai air mata. Kegiatan majlis sholawat dan dzikir ini berlangsung tidak cukup lama karena KH. R Zainuddin Husni, S.H., juga memahami kondisi para jama'ah baik dari jauhnya jarak yang ditempuh juga kekuatan tubuh karena jamaahnya bukan hanya dari kalangan muda-mudi tetapi juga ada yang lansia.<sup>11</sup>

**b. Efek dan Hambatan Kegiatan dakwah KH. R Zainuddin Husni Dalam Mempengaruhi Mad'u Non Muslim untuk Masuk Islam di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub Jalan Asem Raya Nomor 24-25, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya.**

Hambatan dalam berdakwah itu pasti ada seperti halnya ketika tidak ada respon atau efek dari apa yang sudah disampaikan oleh seorang da'i. hal tersebut juga dirasakan oleh KH. R Zainuddin Husni ketika mempengaruhi non Muslim untuk masuk Islam.

Berfareasi Tidak semuanya terus merespon, yang fanatik terhadap kontekstualnya dia agama Kristen misalnya dia fanatik terhadap kontekstualnya maka dia tidak mudah langsung percaya pada apa yang kita sampaikan. Tetapi yang tidak fanatik dan yang faham yang dalam bahwa apa yang kita sampaikan ini logic dan masuk akal karena agama itu bukan hanya naqliyah tetapi juga aqliyah dalam arti kata kalau itu membikin dunia aman

---

<sup>11</sup>Observasi Langsung, Halaman Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub, (26 Maret 2021)

nyaman dan tenang dan bisa menciptakan keberhasilan maka itulah mereka merasa tertarik bahwa kita bukan menyembah agama tetapi menyembah kebenaran berarti menyembah Tuhan, kalau tidak menyembah Tuhan maka jangan kita cekcok masalah agama kalau cekcok masalah agama dia tidak faham kalau agama ini adalah *addin nashihah* bahwa agama ini adalah nasehat bukan untuk menyalhkan dan mendosa-dosakan orang maka dengan begitu mereka faham.<sup>12</sup>

Hambatan bukan hanya dirasakan oleh KH. R Zainuddin Husni sebagai seorang da'i tetapi hambatan tersebut juga dirasakan oleh jamaah non muslim yang memilih beragama Islam.

Saya sebagai anak pendeta dari keluarga yang beragama Nasrani dan saya juga termasuk pelayan Tuhan, memilih untuk berbeda keyakinan hambatannya bukanlah mudah. Saya dihapus dari susunan keluarga, dan dicoret dari ahli waris bahkan di catatan sipil pun nama saya tidak ada. Saya menerima atas semua sikap yang keluarga saya lakukan, tetapi saya tetap hormat kepada orang tua saya. Setiap satu minggu datang kepada orang tua saya hanya ingin mencium tangannya. Alhamdulillah 5 Tahun lamanya saya merasa diasingkan dari keluarga dan tidak pernah absen setiap minggunya untuk menyambani orang tua saya akhirnya saya diterima meskipun sudah berbeda keyakinan.<sup>13</sup>

Efek dari dakwah KH. R Zainuddin Husni juga dirasakan oleh jamaah yang sebelumnya tidak beragama Islam dan karena dakwah beliau jamaah non Muslim tersebut memantapkan hatinya untuk Masuk Islam karena menurutnya agama Islam itu unik tidak seperti agama-agama yang lain tuturnya pada saat diwawancarai.

Dakwah-dakwah kiai selalu selalu menekankan tentang bagaimana mensucikan hati, membersihkan hati, dan memang benar bahagia itu bisa dinikmati kalau hati kita bersih. Berkat kenal dengan beliau dan mendengarkan dakwahnya membuat saya tertarik untuk masuk agama Islam karena saya menganggap agama Islam itu unik. Kalau dijalani dengan tekun ummat Islam ini tidak ada kesempatan untuk berkelakuan buruk, sebab satu hari satu malam dalam jangka waktu 24 jam kita wajib laporan sama Tuhan 5x yaitu berupa sholat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isyak.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Zainuddin Husni, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub, *Wawancara Langsung* (02 Januari 2021)

<sup>13</sup>Titin Made, Jamaah Beragama Nasrani yang Sudah Masuk Islam, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

<sup>14</sup>Titin Made, Jamaah beragama Nasrani yang Sudah Masuk Islam, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2021)

Perubahan yang nampak setelah memilih beragama Islam yaitu perubahan prilaku atau kebiasaan-kebiasaan buruk menjadi lebih baik dan bisa mengontrol diri. Seperti yang dijelaskan disaat wawancara.

Dulu saya sering melakukan yang namanya minum-minuman, mainin cewek, mabuk-mabukan, berbohong, tapi kalau sabu-sabu saya tidak pernah. Cuma yang empat ini yang pernah. Tapi sekarang Alhamdulillah saya sudah belajar memaafkan kalau dulu saya juga sering tawuran karena sekarang juga sudah tua saya ingin menikmati hidup saya dengan ketentraman dan keharmonisan maka kuncinya adalah memaafkan dan sabar.<sup>15</sup>

Beragama Islam sudah merubah pola pikir dan kebiasaan-kebiasaan salah satu jamaah yang masuk agama Islam. tuturnya saat di wawancarai.

Alhamdulillah setelah saya masuk Islam saya selalu mengikuti kajian-kajian keislaman seperti hadir saat ada kegiatan majlis sholawat dan dzikir Tarbiyatul Qulub dan kuliah subuh yang juga diisi oleh KH. R Zainuddin Husni setiap hari jum'at selesai sholat subuh di Masjid Ceng Hoo ini yaa tujuannya tidak ada lagi selain untuk menambah pengetahuan dan apalagi sekarang saya sudah tua.<sup>16</sup>

Melaksanakan kewajiban-kewajiban di dalam agama Islam juga merupakan efek dari dakwah KH. R Zainuddin Husni seperti usaha yang dilakukan oleh jamaah yang baru masuk Islaam beliau mempelajari bagaimana caranya membaca Al-Qur'an. Jelasnya ketika diwawancarai.

Setelah timbul rasa keingintahuan terhadap ajaran agama Islam, saya mulai melakukan satu-persatu kewajibannya seperti membaca Al-Qur'an. Di majlis Tarbiyatul Qulub ini saya merasakan ketenangan dengan dzikir dan sholawatnya dan ternyata ada di dalam Al-Qur'an siapa yang membaca ayat-ayatnya akan merasakan ketenangan dan ketentraman.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Auw Yong Kwok Heng, Jamaah Beragama Konghucu yang Sudah Masuk Islam, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2021)

<sup>16</sup>Singgih Santoso, Jamaah Beragama Kristen yang Sudah Masuk Islam, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2021)

<sup>17</sup>Hariono Oong, Jamaah Beragama Kristen yang Sudah Masuk Islam, *Wawancara Langsung* (19 Maret 2021)

## 2. Temuan Penelitian

### a. Metode Dakwah KH. R Zainuddin Husni Dalam Mempengaruhi Mad'u non Muslim untuk Masuk Islam di Pondok Pesantren TarbiyatulQulub Jalan Asem Raya Nomor 24-25, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan tentang metode dakwah KH. R Zainuddin Husni dalam Mempengaruhi Mad'u non muslim untuk masuk Islam yaitu:

#### 1) Metode Tauladan

Dalam mempengaruhi mad'u non muslim untuk masuk Islam metode yang pertama ialah metode tauladan. Jadi yang beliau gunakan dalam mempengaruhi mad'u non muslim untuk masuk Islam bukan dengan secara langsung menyampaikan ajaran agama Islam tetapi hal pertama yang dilakukan yaitu dengan mencerminkan sikap serta mempunyai akhlak yang baik pula. Menampakkan sikap toleransi yang sangat tinggi dan diimbangi dengan tutur kata yang santun sehingga beliau dijadikan panutan karena bukan hanya pandai berkata tetapi dengan bukti nyata sehingga dengan begitu mad'u non Muslim merasa terskesan dengan sikap yang beliau miliki dan tertarik mempelajari lebih dalam tentang agama Islam.

#### 2) Metode Ceramah

Metode yang kedua yang digunakan oleh KH. R Zainuddin Husni dalam mempengaruhi mad'u non muslim untuk masuk Islam ialah metode ceramah. Setelah mad'u non Muslim merasa tertarik untuk masuk agama Islam maka beliau memberikan arahan, penjelasan dengan menggunakan lisan dan untuk lebih meyakinkan atau menambah wawasan tentang ajaran agama Islam oleh beliau juga diikuti sertakan pada kegiatan dakwahnya yang dikemas dengan majlis sholawat

dan dzikir. Maka dari situlah mad'u non Muslim yang masuk Islam merasa tambah yakin bahwa agama Islam itu merupakan agama yang *rahmatal lil-ālamīn*.

**b. Efek dan Hambatan Kegiatan dakwah KH. R Zainuddin Husni Dalam Mempengaruhi Mad'u Non Muslim untuk Masuk Islam di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub Jalan Asem Raya Nomor 24-25, Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya.**

1) Efek Dakwah KH. R Zainuddin Husni

Efek dari dakwah KH. R Zainuddin Husni yaitu dapat dilihat dari mad'unya. Setelah masuk Islam banyak sekali perubahan yang dialami oleh jamaah non muslim yang sudah masuk Islam contohnya seperti berubahnya pola pikir dan tingkat pengetahuannya serta perubahan sikap mulai dari apa yang disenangi yang awalnya berupa hal yang kurang baik setelah masuk Islam mereka sudah mulai membiasakan diri melakukan hal-hal yang positif seperti aktif mengikuti kajian-kajian keislaman dan kegiatan dakwah majlis sholawat dan dzikir Tarbiyatul Qulub.

2) Hambatan dakwah KH. R Zainuddin Husni

Hambatan yang dilalui oleh beliau ketika mempengaruhi mad'u non Muslim untuk Masuk Islam yaitu tidak semua orang non Muslim yang kenal dengan beliau merasa tertarik untuk masuk agama Islam karena semuanya tergantung dari latar belakang non Muslim tersebut. Jika sudah fanatik pada apa yang diyakininya maka ada sebagian dari mereka yang tidak tertarik untuk masuk agama Islam.

Hambatan juga bukan hanya dilalui oleh seorang da'i tetapi juga dialami oleh jamaah yang memutuskan dirinya untuk masuk agama Islam. yang menjadi hambatannya yaitu keluarganya yang tidak bisa menerima perbedaan keyakinan dan sampai dicoret dari daftar keluarganya. Tetapi karena sudah yakin atas

pilihannya untuk masuk agama Islam hambatan tersebut dilaluinya dengan penuh kesabaran.

## **B. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan temuan dilapangan serta relevansinya dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada poin ini peneliti juga akan memberikan jawaban tentang fokus penelitian yang telah dicantumkan.

### **1. Metode dakwah KH. R Zainuddin Husni Dalam Mempengaruhi Mad'u non Muslim untuk Masuk Islam di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub, Jalan Asem Raya Nomor 24-25 Kecamatan Asemrowo, Kota Surabaya.**

Metode dakwah ialah suatu cara yang digunakan oleh seorang da'i sebagai penunjang atau untuk mencapai keefektifan kegiatan dakwahnya.

Seperti pendapat Syamsuddin yang ditulis dalam bukunya bahwa Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah baik itu kepada individu, kelompok, maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan diamalkan.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan KH. R Zainuddin Husni bahwa metode dakwah yang beliau gunakan yaitu metode tauladan. Metode tauladan yaitu memberikan contoh atau cerminan yang baik seperti menjaga etika dan moral yang baik menghargai sesama sehingga apa yang dilakukannya dijadikan teladan bagi jamaah-jamaahnya. Perlu diketahui bahwa metode teladan merupakan salah satu metode dakwah dalam hadist Nabi.

---

<sup>18</sup>Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 15.

Seperti yang ditulis oleh Ramlah dalam bukunya yang berjudul Meretas Dakwah di Kota Palopo menyampaikan bahwa salah satu metode dakwah menurut hadist nabi yaitu metode tauladan. Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga objek dakwah akan tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkannya.<sup>19</sup>

Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa Nabi Muhammad SAW. merupakan suri tauladan yang baik sebagaimana yang tertulis dalam surat Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas kisah hidup beliau selalu menjadi suri tauladan yang baik terutamanya saat beliau berdakwah mensyiarkan ajaran agama Islam ditengah masyarakat Quraisy. Seperti salah satu kisah yang dikutip dari buku karangan Tri Astuty yaitu tentang Nabi Muhammad dengan seorang pengemis buta.

Di sudut pasar Madinah ada seorang pengemis Yahudi yang buta. Pengemis tersebut, hari demi hari apabila ada orang yang mendekatinya ia selalu berkata “wahai saudaraku jangan dekati Muhammad, dia itu orang gila, dia itu pembohong, dia itu tukang sihir, apabila kalian mendekatinya kalian akan dipengaruhinya”.

---

<sup>19</sup>Ahmad Fatoni, *Juru Dakwah yang Cerdas dan Mencerdaskan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 28.

Padahal setiap pagi yang mendatangnya dan membawakan makanan adalah Rasulullah. Tanpa berkata sepatah katapun, Rasulullah menyuapi pengemis itu, meskipun ia selalu berpesan agar tidak mendekati Muhammad. Rasulullah melakukannya hingga menjelang beliau wafat. Setelah kewafatan Rasulullah tidak ada lagi orang yang membawakan makanan kepada pengemis yang buta itu.

Suatu hari, Abu Bakar berkunjung ke rumah Aisyah. Beliau bertanya, “Wahai Aisyah adakah sunah Rasulullah yang belum aku kerjakan”, Aisyah menjawab pertanyaan ayahnya, “Wahai ayah engkau adalah seorang ahli Sunah hampir tidak ada satu sunah pun yang belum ayah lakukan kecuali satu sunah saja”. “Apakah itu?”, tanya Abu Bakar. “Setiap pagi Rasulullah selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis buta yang berada disana”, kata Aisyah.

Keesokan harinya, Abu Bakar pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikannya kepada pengemis itu dan memberikan makanan itu kepadanya. Ketika Abu Bakar mulai menyuapinya, si pengemis marah dan berteriak, “Siapakah kamu?” Abu Bakar menjawab, “Aku orang yang biasa datang kemari”. Jawab pengemis, “Bukan!, engkau bukan orang yang biasa mendatangi.”

“Apabila ia datang kepadaku tidak susah tangan ini memegang dan tidak susah mulut ini mengunyah. Orang yang biasa mendatangi itu selalu menyuapiku, tapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan tersebut dengan mulutnya setelah itu ia berikan padaku dengan mulutnya sendiri,” pengemis itu melanjutkan perkataanya.

Abu Bakar tidak dapat menahan air matanya, ia menangis sambil berkata kepada pengemis itu. Aku memang bukan orang yang biasa datang kepadamu. Aku



adalah salah seorang dari sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada. Ia adalah Muhammad Rasulullah.

Pengemis itu menangis dan berkata, “Benarkah demikian?” selama ini aku selalu menghina, menfitnah, ia tidak pernah memarahiku sedikitpun, ia mendatangiku dengan membawa makanan setiap pagi, ia begitu mulia.

Pengemis Yahudi buta tersebut akhirnya bersyahadat di hadapan Abu Bakar. Demikianlah akhirnya ia masuk Islam.<sup>20</sup>

Sepenggal kisah diatas sangat menginspirasi bagi para pendakwah dalam mensyiarkan agama Islam bahwa Nabi Muhammad SAW. sangat menjunjung tinggi toleransi dan selalu bersikap baik terhadap siapapun walaupun orang tersebut telah menjelek-jelekannya. Dengan sikapnya yang menyayomi serta peduli membuat orang Yahudi yang berada dalam kisah tersebut tersentuh hatinya untuk masuk agama Islam. sama halnya dengan metode dakwah yang dilakukan oleh KH. R Zainuddin Husni saat berada dikalangan non Muslim. Beliau tidak pernah memaksanya untuk masuk agama Islam tetapi dengan kelembutan hatinya serta perhatiannya yang membuat mad’u non Muslim merasa tertarik untuk masuk agama Islam.

Dalam mempengaruhi mad’u non Muslim KH. R Zainuddin Husni melakukan beberapa tahapan mulai dari pertama berkenalan sampai mengetahui kesenangannya dan pada akhirnya membuat mereka nyaman dan tertarik untuk masuk agama Islam. Dalam pendekatan ini menggunakan teori penetrasi sosial.

Teori penetrasi sosial yang dipopulerkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor (1973). Teori ini membahas tentang bagaimana perkembangan kedekatan

---

<sup>20</sup>Tri Astuty, *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Agama Islam Lengkap* (Jakarta: Vicosta Publishing, 2015), 143-144.

dalam suatu hubungan. Menurut mereka pada dasarnya kita akan mampu untuk berdekatan dengan seseorang yang lain sejauh mampu melalui prosesnya.

Maka dari itu teori penetrasi sosial ini sangat relevan terhadap metode dakwah yang dilakukan KH Zainuddin Husni dalam mempengaruhi mad'u non Muslim untuk masuk Islam.

Hal ini diperjelas dalam tahapan proses penetrasi sosial:

a. Orientasi (membuka sedikit demi sedikit)

Merupakan tahapan awal dalam interaksi dan terjadi pada tingkat public. Disini hanya sedikit dari kita yang terbuka untuk orang lain.

b. Pertukaran Penjajakan Afektif (munculnya diri)

Dalam tahap ini merupakan perluasan area public dari diri terjadi ketika aspek-aspek dari kepribadian seorang individu mulai muncul.

c. Pertukaran Afektif (komitmen dan kenyamanan)

Ditandai dengan persahabatan dekat dan pasangan yang intim. Dalam tahap ini termasuk interaksi yang lebih “tanpa beban dan santai”.

d. Pertukaran Stabil (kejujuran dan keintiman)

Tahap terakhir ini merupakan tahapan terjadinya hubungan dengan mengungkapkan pemikiran, perasaan dan perilaku secara terbuka. Situasi ini mengakibatkan munculnya spontanitas dan keunikan hubungan yang tinggi.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Evi Novianti, *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2019), 23-24.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pendekatan KH. R Zainuddin Husni dalam mempengaruhi mad'u non Muslim untuk masuk Islam maka dianalisis menggunakan teori penetrasi sosial.

- a. Tahapan pertama yaitu orientasi yang berupa pengenalan singkat yang dilakukan oleh KH. R Zainuddin Husni dengan saling mengenal nama, pekerjaannya dan hal mendasar lainnya. Jadi yang diketahui oleh beliau hanya sebagian kecil dari diri seorang non Muslim.
- b. Tahapan yang kedua berupa pertukaran peninjauan afektif yang mana dalam tahap ini KH. R Zainuddin Husni sudah mengetahui lebih luas lagi tentang diri seorang non Muslim seperti apa kesukaannya baik dari segi makanan atau seperti kegiatannya.
- c. Pertukaran afektif ini merupakan tahapan ketiga. KH. R Zainuddin Husni sudah mengetahui lebih detail lagi kegiatan apa yang disenangi dan jika apa yang disenangi menurut agama Islam kurang baik beliau sudah berani menyampaikannya secara perlahan agar tidak merusak hubungan diantara keduanya.
- d. Ditahap pertukaran stabil ini KH. R Zainuddin Husni sudah sangat akrab dan non Muslim sudah tidak merasa sungkan untuk berkomunikasi dalam hal memberikan masukan arahan baik berupa masalah pribadi atau masalah agama sekalipun. Hal tersebut yang membuat mad'u non Muslim pada tahap ini mengungkapkan ketertarikannya untuk mendalami agama Islam.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Zainuddin Husni, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub, *Wawancara Langsung*, Pada (02 Januari 2021)

Altman dan Taylor menggunakan analogi bawang untuk menjelaskan proses teori penetrasi sosial. Pada hakikatnya manusia memiliki beberapa *layer* atau lapisan kepribadian. Jika kita mengupas lapisan terluar dari sebuah bawang, maka kita akan menemukan lapisan yang lainnya.

Pada analogi bawang ini, menurut West dan Turner (2011:200) terdapat pembagian tingkat penetrasi sosial berdasarkan lapisan-lapisan yang ada di bawang tersebut.

a. Citra Publik (*public image*)

Lapisan terluar adalah citra publik (*Public Image*) seseorang yang dapat dilihat secara langsung. Seperti data biografi (*biographical data*).

b. Resiprositas (*reciprocity*)

Lapisan kedua adalah resiprositas (*reciprocity*), proses dimana keterbukaan orang lain akan mengarahkan seseorang untuk terbuka, yang merupakan komponen utama dalam teori penetrasi sosial. Contoh topik yang menimbulkan resiprositas: selera (*tastes*), terdiri dari pilihan busana, makanan, dan musik, tujuan serta aspirasi dan seperti pelajaran.

c. Keluasan (*breadth*)

Kemudian ada keluasan yang merujuk kepada berbagai topik yang didiskusikan dalam suatu hubungan. Misalnya, keyakinan agama termasuk cara pandang. Waktu keluasan berhubungan dengan jumlah waktu yang dihabiskan oleh pasangan dalam berkomunikasi satu sama lainnya mengenai berbagai macam topik tersebut.

d. Kedalaman (*depth*)

Selanjutnya ada lapisan kedalaman merujuk pada tingkat keintiman yang mengarahkan diskusi mengenai suatu topik, diantaranya ketakutan dan fantasi terdalam yaitu kewanjaban serta konsep diri. Pada tahap awal, hubungan dapat dikatakan mempunyai keluasaan yang sempit dan kedalaman yang dangkal. Begitu hubungan bergerak menuju keintiman, kita dapat mengharapkan lebih luasnya topik yang didiskusikan dan beberapa topik juga mulai lebih mendalam.

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan melalui hasil wawancara dengan KH. R Zainuddin Husni dan jamaah non Muslim maka data yang didapatkan dianalisis menggunakan analogi bawang.

a. Citra Publik

Citra publik KH. R Zainuddin Husni pada saat berdakwah baik dikalangan jamaah Muslim terkhususnya dengan non Muslim karena yang menjadi fokus penelitian ini mad'unya adalah non Muslim maka citra publik beliau adalah dengan cara menampakkan etika dan moral yang baik serta menjunjung tinggi toleransi. Hal tersebut dilakukannya guna sebagai cerminan beliau sebagai seorang muslim dan tidak mempermasalahkan perbedaan keyakinan dan bahkan menyatu dalam satu lingkungan untuk menciptakan keharmonisan.

b. Resprosititas (*reciprocity*)

Mulai dari pengenalan mendasar pada poin kedua ini tingkat perkenalannya semakin mengkrucut yaitu sudah mulai menemukan apa yang disenangi atau yang disukai seperti makanan, kebiasaan, dan pekerjaan. Pada tahap ini sudah mulai timbul rasa nyaman sehingga sangat mudah melanjutkan pada proses pendekatan yang lebih intim lagi. Dengan demikian sudah nampak adanya perubahan bahwa hubungan yang terjalin sudah semakin akrab. Di tahap kedua ini KH. R Zainuddin

Husni melakukan pendekatan dengan cara mentraktirnya dan sudah mengetahui ternyata salah satu kebiasaan yang disukai oleh mad'u non Muslim ini adalah mabuk-mabukan.

c. Keluasan (*breadth*)

Pada tahap keluasan ini topik komunikasi semakin melebar dan pengetahuan terhadap diri non Muslim sudah semakin dimengerti dan untuk menyampaikan hal apapun sudah mengurangi atau sungkan. Pada tahap ini sudah mengetahui dan mengambil tindakan atas kebiasaan non Muslim seperti mabuk-mabukan. Beliau tidak langsung mengharamkan perbantuan tersebut tetapi menciptakan komunikasi yang halus serta kata-kata yang santun sehingga non Muslim tidak merasa disalahkan dan dihakimi tetapi bahkan merasa dirangkul dengan teguran yang halus tadi.

d. Kedalaman (*depth*)

dengan sikap yang selalu menampilkan etika dan moral baik seperti menjunjung tinggi toleransi serta selalu merangkul di setiap situasi walaupun berbeda keyakinan maka dengan hal tersebut timbullah perasaan selalu ingin bertemu dan terus ingin berjumpa untuk terus ngobrol dengan beliau. Pada tahap ini non Muslim mengungkapkan ketertarikannya untuk masuk agama Islam karena melihat dari sikap yang beliau tampilkan tetap konsisten dengan rasa toleransinya meskipun sudah lama saling mengenal dan untuk masuk Islam pun tidak ada kalimat ajakan dari KH. R Zainuddin Husni agar masuk agama Islam, tetapi non

Muslim sendiri yang muncul rasa ketertarikan untuk masuk agama Islam melihat dari sikapnya beliau yang ramah dan etikanya yang baik.<sup>23</sup>

Setelah menggunakan metode tauladan dan beberapa tahapan pendekatan maka selanjutnya metode dakwah yang digunakan oleh KH. R Zainuddin Husni yaitu metode ceramah yang mana beliau sudah memberikan pengarahannya serta penjelasan tentang ajaran agama Islam.

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya juga menguraikan beberapa macam metode dakwah diantaranya yaitu metode ceramah. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.<sup>24</sup>

## **2. Efek dan Hambatan dakwah**

Setelah melakukan kegiatan dakwah pastinya ada efek dari mad'u dengan catatan asal semua komponen sebagai penunjang dakwah dilakukan dengan maksimal. Seperti metode dakwah maupun media dakwahnya.

Seperti yang ditulis Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah menyatakan bahwa ada tiga perubahan aspek, yaitu efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral pada penerima dakwah.

- a. Efek kognitif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.

---

<sup>23</sup>Zainuddin Husni, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub, *Wawancara Langsung*, Pada (02 Januari 2021)

<sup>24</sup>AhmadFatoni, *Juru Dakwah yang Cerdas dan Mencerdaskan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 26-29.

- b. Efek afektif, yaitu efek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
- c. Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.<sup>25</sup>

Berpedoman pada pendapat Jalaluddin Rahmat dan dijabarkan sesuai dengan temuan di lapangan maka berikut efek yang dapat dilihat dan dirasakan setelah KH. R Zainuddin Husni melakukan dakwah.

- a. Efek kognitif, setelah KH. R Zainuddin Husni melaksanakan dakwah mad'u non Muslim bisa mengetahui lebih detail tentang ajaran agama Islam.
- b. Efek afektif, contohnya seperti ada perubahan terhadap apa yang disenangi semisal sebelumnya suka meminum minuman keras sekarang sudah mulai istiqomah melakukan sholat wajib serta kegiatan-kegiatan ibadah lainnya.
- c. Efek behavioral, karena telah terjadi efek afektif yaitu perubahan terhadap apa yang disenangi maka di efek behavioral ini wujud dari perubahan itu sendiri. Contohnya sudah menampakkan sikap yang lebih baik seperti selalu menghadiri kegiatan majlis sholawat dan dzikir karena setelah mengikuti kegiatan tersebut mereka merasa menemukan ketenangan serta seakan-akan menemukan solusi pada masalah yang sedang dihadapinya.<sup>26</sup>

### **3. Hambatan dakwah**

Hambatan dakwah ialah suatu permasalahan yang biasa muncul disaat melakukan dakwah. Hambatan dakwah ada 2 yaitu:

---

<sup>25</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017), 391.

<sup>26</sup>Zainuddin Husni, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Qulub, *Wawancara Langsung*, (02 Januari 2021)



a. Faktor internal

Hambatan dakwah secara internal yaitu berupa problem dan hambatan-hambatan dakwah yang bersumber dan berasal dari lingkup internal kaum muslimin sendiri. Contohnya tentang menurunnya kualitas ilmu seorang da'i, tentang kesesuaian, tentang metode penyampaian dakwah, penyampaian materi dakwah pada mad'u.

b. Faktor eksternal

Hambatan dakwah secara eksternal yakni problem-problem, hambatan-hambatan, dan tantangan-tantangan dakwah yang bersumber dan berasal dari berbagai kalangan dan pihak umat manusia di luar lingkup kaum muslimin. Contohnya tentang media dakwah, pemimpin yang dzalim.<sup>27</sup>

Dalam dakwah KH. R Zainuddin Husni setelah dilakukannya beberapa tahapan penelitian dapat disimpulkan bahwa hambatan dakwahnya itu dari faktor eksternal. Adanya hambatan itu datangnya bukan dari dalam diri beliau ataupun salah menerapkan metode tetapi faktor eksternalnya itu berupa latar belakang dari diri seorang mad'u terhadap keyakinan yang sebelumnya telah dianut.

---

<sup>27</sup>Dahrin Sajadi, "Problematika Dakwah Kontemporer Tinjauan Faktor Internal dan Eksternal," *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 11, no. 2, (2020): 91-98, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i2.821>.